

## **PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN TENTANG CARA PENANGANAN KESULITAN BELAJAR SISWA PADA GURU SDN 4 BAJUR KOTA MATARAM**

**I Nyoman Karma<sup>1)</sup>, Khairun Nisa<sup>1)</sup>, Arif Widodo<sup>1)</sup>, Lalu Wira Zain Amrullah<sup>1)</sup>,  
Muhammad Syazali<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding author : I Nyoman Karma

E-mail : karma\_fkip@unram.ac.id

**Diterima 28 Oktober 2022, Disetujui 09 November 2022**

### **ABSTRAK**

Penanganan siswa berkesulitan belajar bagi guru Sekolah Dasar merupakan salah satu tugas dan tanggungjawabnya dalam proses pembelajaran dan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penanganan siswa berkesulitan belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, tim melakukan kegiatan sebagai berikut: 1) Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka (offline) dengan protokol kesehatan yang ketat; 2) Pelaksanaan kegiatannya dibagi dalam tiga tahapan sebagai berikut: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan akhir. Masing-masing sesi kegiatan dipandu dan didampingi oleh anggota tim sebagai nara sumber; 3) Metode pelaksanaan yang digunakan, yaitu: metode ceramah (presentasi), diskusi-Tanya jawab, pelatihan (praktek dan simulasi), dan metode tes; dan 4) Metode analisis data hasil pelatihan dan pendampingan digunakan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan jumlah peserta 11 (sebelas) orang guru berupa hasil tes awal (pretest) dan hasil tes akhir (postt-test). Adapun hasil tes awal yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) hasil tes awal kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa 3 orang (27.27 %) mencapai hasil dalam kategori baik, 8 orang (72.73 %) mencapai hasil dalam kategori cukup baik, dan rata capaian tergolong cukup baik; 2) hasil tes akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa 5 orang (45.45 %) mencapai hasil dalam kategori baik, 6 orang (54.55 %) mencapai hasil dalam kategori sangat baik, dan rata capaian tergolong sangat baik; 3) Rata-rata peningkatan hasil pendampingan dan pelatihan diagnosa siswa berkesulitan belajar adalah 22.97 %. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dan pelatihan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam penanganan siswa berkesulitan belajar.

**Kata kunci:** kesulitan belajar; pengetahuan guru; sekolah dasar

### **ABSTRACT**

Handling students with learning difficulties in elementary school teachers is one of their duties and responsibilities in the learning process as guidance and counseling services in schools. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and skills of participants in handling students with learning difficulties. To achieve this goal, the team carried out the following activities: 1) This service activity was carried out face-to-face (offline) with strict health protocols; 2) The implementation of the activities are divided into three stages as follows: a) initial activities, b) core activities, and c) final activities. Each activity session is guided and accompanied by team members as resource persons; 3) The implementation methods used are: lecture method (presentation), discussion-question and answer, training (practice and simulation), and test method; and 4) The method of data analysis of the results of the training and mentoring used descriptive analysis. The results obtained from community service activities with the number of participants 11 (eleven) teachers in the form of the results of the initial test (pretest) and the results of the final test (post-test). The results of the initial test in question are as follows: 1) the results of the initial test of community service activities show that 3 people (27.27%) achieved results in the good category, 8 people (72.73%) achieved results in the fairly good category, and the average achievement was classified as pretty good; 2) the results of the final test of community service activities showed that 5 people (45.45%) achieved results in the good category, 6 people (54.55%) achieved results in the very good category, and the average achievement was classified as very good; 3) The average increase in the results of assistance and training in diagnosing students with learning disabilities is 22.97%. This shows that

mentoring and training activities are effective in improving teachers' knowledge and skills in handling students with learning difficulties.

**Keywords:** difficulty learning; teacher knowledge; primary school

## PENDAHULUAN

Penanganan kesulitan belajar siswa bagi guru Sekolah Dasar merupakan salah satu tugas dan tanggungjawabnya dalam proses pembelajaran dan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah (Hadi and Zubaidah, 2015). Hasil penelitian (Witono, Widiada and Khair, 2020). mengungkapkan bahwa partisipasi guru-guru SD di Kota Mataram dalam melaksanakan Bimbingan Konseling di sekolah kurang dari 45%. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penanganan kesulitan belajar siswa yang merupakan salah satu tanggungjawab guru dalam proses pembelajaran dan layanan bimbingan dan konseling, belum terlaksana secara optimal di Sekolah Dasar. Atas dasar hasil penelitian tersebut muncul gagasan untuk melakukan pengabdian pada masyarakat ini.

Dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 9 Pebruari 2022 dengan pihak sekolah (Guru-guru SDN 4 Bajur Kota Mataram) terungkap bahwa di Sekolah tersebut belum pernah pelatihan atau workshop dan diklat tentang cara penanganan kesulitan belajar siswa. Di samping itu, guru-guru di SDN 4 Bajur Kota Mataram juga belum memahami cara penanganan kesulitan belajar siswa dengan prosedur yang baik dan teratur. Kondisi tersebut tentu sangat mengganggu dan bahkan menghambat guru dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum. Disadari bahwa keberhasilan guru dalam penanganan kesulitan belajar siswa secara baik dan teratur dapat mendorong dan mendukung kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya hasil belajar yang optimal sesuai potensi siswa masing-masing (Rozak, Fathurrochman and Ristianti, 2018). Keberhasilan siswa dalam belajar merupakan tujuan utama dari pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya, sebagai guru sangat penting memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa. Dalam kaitan ini Ross dan Stanley (dalam Syamsudin, 2003) menegaskan bahwa tahapan (prosedur) diagnosis kesulitan belajar terarah pada tindakan untuk menggali hal-hal sebagai berikut: 1) Siapa-siapa siswa yang mengalami gangguan?; 2) Dimanakah kelemahan-kelemahan itu dapat dilokalisasikan?; 3) Mengapa kelemahan-kelemahan itu terjadi?; 4) Penyembuhan-

penyembuhan apakah yang disarankan?; 5) Bagaimana kelemahan itu dapat dicegah?

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi kelompok sasaran (kelompok guru SDN Bajur Kota Mataram) dipandang perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam hal ini Universitas Mataram sebagai lembaga pendidikan tinggi melalui LPPM memiliki peran dan fungsi strategis dalam meningkatkan kompetensi guru dalam penanganan masalah kesulitan belajar siswa. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru (masyarakat sasaran) dalam penanganan kesulitan belajar siswa secara efektif dengan prosedur yang memadai.

Pada sub sebelumnya telah diungkapkan bahwa guru-guru di SDN 4 Bajur Kota Mataram belum memahami cara penanganan kesulitan belajar siswa dengan prosedur yang baik dan teratur. Sebagian besar guru dalam penanganan kesulitan belajar siswa hanya dengan tindakan remedial teaching dan tanpa berupaya untuk mengidentifikasi secara lebih seksama letak kesulitan siswa dan faktor penyebab kesulitannya. Tindakan guru dalam kegiatan penanganan kesulitan belajar siswa seperti itu tidak efektif dan bahkan cenderung menimbulkan masalah baru dalam belajar seperti : kebosanan, kecemasan, merasa tidak mampu atau gagal dalam belajar, dan perasaan rendah diri pada siswa (Asniar, K and Jafar, 2022). Sementara itu, Menurut Burton (1952) dalam (Syamsudin, 2003) mengidentifikasi seorang siswa yang dapat dipandang atau dapat diduga mengalami kesulitan belajar jika yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Di sisi lain, Robinson dalam (Syamsudin, 2003) mengemukakan beberapa kriteria dari keberhasilan dan efektivitas layanan yang telah diberikan, yaitu apabila: 1) Siswa telah menyadari (to be aware of) atas adanya masalah yang dihadapi; 2) Siswa telah memahami (self insight) permasalahan yang dihadapi; 3) Siswa telah mulai menunjukkan kesediaan untuk menerima kenyataan diri dan masalahnya secara obyektif (self acceptance); 4) Siswa telah menurun ketegangan emosinya (emotion stress release); 5) Siswa telah

menurun penentangan terhadap lingkungannya; 6) Siswa mulai menunjukkan kemampuannya dalam mempertimbangkan, mengadakan pilihan dan mengambil keputusan secara sehat dan rasional; dan 7) Siswa telah menunjukkan kemampuan melakukan usaha-usaha perbaikan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, sesuai dengan dasar pertimbangan dan keputusan yang telah diambilnya.

Permasalahan yang dialami Mitra seperti diuraikan di atas, tentu dapat menghambat dan bahkan mempersulit tugas guru dalam penanganan masalah belajar siswa dan hal ini bisa berdampak buruk pada pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum. Untuk dapat menetapkan gejala kesulitan belajar dan menandai siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka diperlukan kriteria sebagai tolok ukur atau patokan, sehingga dengan kriteria tersebut dapat ditentukan dibagian mana siswa dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar (Alang, 2015). Partowisastro, Koester and Hadiuparto, (1978) menyatakan bahwa terdapat empat ukuran atau patokan yang dapat dijadikan dasar untuk menentukan kegagalan atau kemajuan belajar siswa : (1) tujuan pendidikan; (2) kedudukan dalam kelompok; (3) tingkat pencapaian hasil belajar dibandingkan dengan potensi; dan (4) kepribadian. Masalah yang dihadapi Mitra tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut : "Baimanakah cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam penanganan kesulitan belajar siswa pada Guru SDN 4 Bajur Kota Mataram ?"

Berkenaan dengan permasalahan Mitra tersebut, kami dari tim pengabdian Unram khususnya Prodi PGSD berinisiatif untuk berbagi pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dibidang penanganan kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar. Fokus kegiatan pengabdian ini adalah berbagi pengetahuan kepada guru tentang cara efektif penanganan kesulitan belajar siswa dan melatih keterampilan guru dalam praktik penanganan kesulitan belajar siswa melalui prosedur yang teratur dan runtut. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam penanganan kesulitan belajar siswa secara tepat guna dan berhasil guna.

## **METODE**

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini pada dasarnya terdiri dari tiga pokok kegiatan, yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka (offline) dengan protokol kesehatan yang ketat. Metode pelaksanaan yang digunakan, yaitu: metode ceramah (presentasi), diskusi-Tanya jawab, pelatihan (praktek dan simulasi), dan metode tes. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

### **Kegiatan awal**

Pada bagian ini disampaikan beberapa hal kepada peserta, yaitu : tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian pada masyarakat, pokok materi dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, dan pretest kepada peserta. Metode yang digunakan adalah ceramah (presentasi), tanya-jawab, dan tes. Pretest dimaksudkan untuk menetapkan pengetahuan dasar peserta kegiatan dan sekaligus sebagai tolok ukur keberhasilan kegiatan pendampingan dan latihan cara penanganan kesulitan belajar siswa yang merupakan fokus utama kegiatan pengabdian ini.

### **Kegiatan inti**

Pada kegiatan pendampingan, penyampaian materi kegiatan dibagi menjadi lima sesi yaitu: 1) sesi pertama disampaikan oleh Drs. I Nyoman Karma, M.Si. yang meliputi materi pengenalan dan memahami kesulitan belajar siswa; 2) sesi kedua prosedur diagnosa kesulitan belajar siswa disampaikan oleh Khairun Nisa, S.Pd., M.Pd; 3) sesi ke tiga mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa disampaikan oleh Arif Widodo, M.Pd.; 4) sesi ke empat menetapkan kemungkinan teknik mengatasi kesulitan belajar siswa disampaikan oleh Muhammad Syazali, M.Pd; dan 5) sesi ke lima tentang pelaksanaan dan tindak lanjut pemberian pertolongan kesulitan belajar siswa yang disampaikan oleh Lalu Wira Zain Amrullah, M.Pd. Lebih lanjut guru-guru juga didampingi dan dilatih untuk mempraktikkan diagnosa kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar. Materi selengkapnya terlampir. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini adalah ceramah (presentasi), diskusi, dan tanya-jawab, dan penugasan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta tentang diagnosa kesulitan belajar siswa, sehingga mampu mengimplementasikannya dalam tugas kesehariannya sebagai guru.

Setelah kegiatan pendampingan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan praktek penanganan kasus, serta simulasi dan presentasi. Pada sesi ini peserta dibagi

menjadi empat kelompok dan setiap kelompok diberikan satu kasus untuk dipraktikkan dalam penanganannya. Selama proses diskusi dan praktek penanganan kasus, peserta didampingi oleh seorang anggota tim pengabdian sebagai nara sumber. Setelah proses diskusi dan praktek selesai maka setiap kelompok diminta wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusi dan praktiknya, sementara kelompok yang lainya diminta memberi tanggapan dan masukan.

**Kegiatan akhir**

Pada tahap ini, untuk mengakhiri kegiatan pengabdian dilakukan beberapa aktivitas yaitu: a) membuat rangkuman atau simpulan materi kegiatan sebagai bahan laporan; b) refleksi proses dan hasil kegiatan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian ini; c) post-test sebagai bahan evaluasi untuk mengukur target capaian sebagai luaran dengan cara membandingkannya dengan hasil pretesnya; dan d) tindak lanjut yaitu penjajagan terhadap kemungkinan kegiatan pengabdian semacam ini dapat lebih ditingkatkan ke depannya, dan hal ini dilakukan berdasarkan refleksi yang disampaikan peserta.

Data hasil pelatihan dan pendampingan dikumpulkan dengan metode tes yang meliputi tes awal (pretest) dan tes akhir (postt-test). Data tersebut berupa data kuantitatif, yakni data dalam bentuk angka (skor). Analisis data kuantitatif hasil pengukuran ini, digunakan teknik analisis data deskriptif. Rumus yang digunakan mengadopsi (Arikunto, 2013) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase kelayakan

$\sum x$  : jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum xi$  : jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

100% : bilangan konstan

Selanjutnya, data kuantitatif berupa persentase tersebut diolah menjadi data kualitatif. Untuk mengolah data persentase menjadi data kualitatif digunakan pedoman konversi dari (Sugiyono, 2015) sebagai berikut:

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup Baik
21-40%	Kurang Baik
< 20%	Sangat Kurang Baik

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Kegiatan**

Sasaran dari kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini adalah guru-guru Sekolah Dasar Negeri 4 Bajur Kota Mataram yang berjumlah 11 orang guru dan Kepala Sekolah. Peserta kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini adalah guru-guru Sekolah Dasar Negeri 4 Bajur Kota Mataram yang berjumlah 11 orang guru dan Kepala Sekolah. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan di Lapangan, dari tanggal 21 Juni samapai tanggal 27 Agustus 2022. Sejak awal kegiatan sampai pada kegiatan ini berakhir peserta nampak antusias dan bersemangat mengikuti seluruh rangkaian pendampingan dan pelatihan ini. Hal ini diindikasikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul dari peserta dan antusias peserta dalam mengerjakan tugas latihan yang diberikan oleh tim pengabdian.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarat dengan jumlah peserta 11 (sebelas) orang guru berupa hasil tes awal (pretest) dan hasil tes akhir (postt-test). Adapun hasil tes awal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Tes Awal (pretest) Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

No	Kode Peserta	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
1	A	7	70	Baik
2	B	6	60	Cukup Baik
3	C	5	50	Cukup Baik
4	D	5	50	Cukup Baik
5	E	7	70	Baik
6	F	5	50	Cukup Baik
7	G	7	70	Baik
8	H	5.5	55	Cukup Baik
9	I	5	50	Cukup Baik
10	J	5.5	55	Cukup Baik
11	K	6	60	Cukup Baik
Rata-rata nilai tes awal			58.18	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 2 hasil tes awal kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa 3 orang (27.27 %) mencapai hasil

dalam kategori baik, 8 orang (72.73 %) mencapai hasil dalam kategori cukup baik, dan rata capaian tergolong cukup baik.

**Tabel 2.** Hasil Tes Akhirr (postt-test) Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

No	Kode Peserta	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
1	A	12	85.71	Sangat Baik
2	B	12	85.71	Sangat Baik
3	C	10	71.43	Baik
4	D	10	71.43	Baik
5	E	13	92.66	Sangat Baik
6	F	11	78.57	Baik
7	G	12	85.71	Sangat Baik
8	H	12	85.71	Sangat Baik
9	I	10	71.43	Baik
10	J	11	78.57	Baik
11	K	12	85.71	Sangat Baik
Rata-rata tes akhir			81.03	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 03 hasil tes akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa 5 orang (45.45 %) mencapai hasil dalam kategori baik, 6 orang (54.55 %) mencapai hasil dalam kategori sangat baik, dan rata capaian tergolong sangat baik.

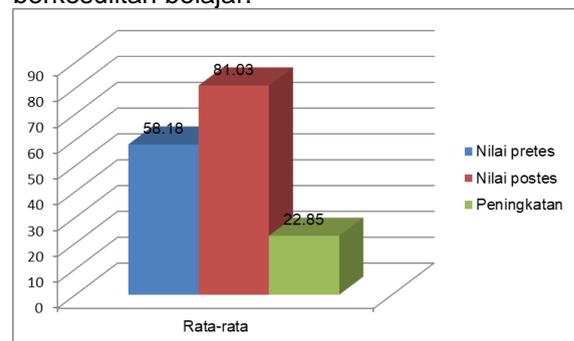
Berdasarkan tabel 01 dan tabel 02 di atas, hasil tes akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest adalah 58.18 % tergolong kategori cukup baik, rata-rata nilai post-test 81.03 % tergolong kategori sangat baik, dan rata-rata peningkatan hasil pendampingan dan pelatihan diagnosa siswa berkesulitan belajar adalah 22.97 %. Hal ini dapat digambarkan dengan diagram hasil pengabdian pada masyarakat sebagai berikut:

### Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan diperlukan untuk mengetahui seberapa besar kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru dalam melakukan penanganan terhadap siswa berkesulitan belajar. Berikut ini dapat disajikan perbandingan pengetahuan guru sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil pre test dan post test pada gambar 1 dapat dipahami bahwa ada peningkatan pengetahuan guru sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan. Tes awal kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa 3 orang (27.27 %) mencapai hasil dalam kategori baik, 8 orang (72.73 %) mencapai hasil dalam kategori cukup baik, dan rata capaian tergolong cukup baik. Sedangkan hasil tes akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa 5 orang (45.45 %) mencapai hasil

dalam kategori baik, 6 orang (54.55 %) mencapai hasil dalam kategori sangat baik, dan rata capaian tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dampak positif dari kegiatan pendampingan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian pada masyarakat Universitas Mataram terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam penanganan siswa berkesulitan belajar.



**Gambar 1.** Diagram Evaluasi Hasil Pengabdian pada Masyarakat. (Sumber: Dokumentasi kegiatan)

Secara umum kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya kendala-kendala yang muncul untuk mencapai suatu hasil belajar, baik dari aspek psikologis, sosiologis, maupun fisiologis dalam keseluruhan proses pembelajaran (Nursalam, 2016). Pendapat lain menyatakan bahwa istilah yang sering digunakan oleh para ahli pendidikan untuk menyebut anak berkesulitan belajar adalah learning disabilities, yang diartikan sebagai kesulitan belajar (Wardani, 2022). Guru dalam hal ini dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menangani siswa berkesulitan belajar. Sementara rata-rata peningkatan hasil

pendampingan dan pelatihan diagnosa siswa berkesulitan belajar yang diselenggarakan oleh tim pengabdian pada masyarakat Universitas Mataram adalah 22.97 %. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dan pelatihan tersebut efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam penanganan siswa berkesulitan belajar.

Sebagaimana telah diungkapkan di bagian awal tulisan ini bahwa tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam penanganan siswa berkesulitan belajar secara tepat guna dan berhasil guna. Penanganan kesulitan belajar siswa secara efektif dapat mendorong optimalisasi pencapaian perkembangan diri siswa yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya. Hal ini dapat terwujud bila terbina kerjasama yang sinergi antara guru dan kepala sekolah dengan pihak perguruan tinggi melalui Lembaga Pengabdian pada Masyarakat. Di dalam Permen Dikbud no. 111 tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dinyatakan bahwa kolaborasi dan sinergisitas kerja antara konselor atau guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah/madrasah, staf administrasi, orang tua, dan pihak lain yang dapat membantu kelancaran proses dan pengembangan peserta didik/konseli secara utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir (Kemendikbud, 2014).

Guru Sekolah Dasar sebagai ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran, memiliki peran ganda yakni di samping berperan melaksanakan tugas mengajar (pembelajaran), guru juga berperan sebagai pembimbing dan membantu siswa dalam penanganan kesulitan belajarnya. Maliki, (2016) menyatakan bahwa yang harus dilakukan guru diantaranya memahami karakteristik siswa, memberikan pembelajaran sesuai karakteristik siswa, menilai keberhasilan serta membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapi. Oleh karenanya, maka pengetahuan dan keterampilan guru dalam penanganan siswa berkesulitan belajar penting untuk terus ditingkatkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi dengan pihak perguruan tinggi, agar penanganan kesulitan belajar siswa menjadi lebih berdaya guna dan berhasil guna (Fauzi and Arisetyawan, 2020).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berjudul " Pendampingan dan Pelatihan Tentang Cara Penanganan Kesulitan Belajar

Siswa pada Guru SDN 4 Bajur Kota Mataram", dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil tes awal kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa 3 orang (27.27 %) mencapai hasil dalam kategori baik, 8 orang (72.73 %) mencapai hasil dalam kategori cukup baik, dan rata-rata capaian tergolong cukup baik. 2) Hasil tes akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa 5 orang (45.45 %) mencapai hasil dalam kategori baik, 6 orang (54.55 %) mencapai hasil dalam kategori sangat baik. 3) Rata-rata capaian hasil kegiatan pendampingan dan pelatihan tergolong sangat baik. Sementara rata-rata peningkatan hasil pendampingan dan pelatihan diagnosa siswa berkesulitan belajar adalah 22.97 %. 4) Secara umum kegiatan ini telah berhasil memotivasi para guru dan kepala sekolah untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan guru sebagai hasil kegiatan pendampingan dan pelatihan tentang penanganan siswa berkesulitan belajar secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dan pelatihan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam penanganan siswa berkesulitan belajar.

Saran terkait dengan beberapa hal yang dapat ditindaklanjuti terutama kepada pihak pengelola gugus dan guru-guru sebagai peserta kegiatan adalah sebagai berikut: 1) Penanganan siswa berkesulitan belajar membutuhkan proses yang berkelanjutan, oleh karena itu peserta kegiatan disarankan untuk mendiskusikan kembali materi yang sudah didapat bersama rekan sejawat dan menerapkannya secara berkelanjutan di sekolah masing-masing ataupun melalui kegiatan KKG. 2) Pendampingan yang intensif dari tim dosen pengabdian sebagai bentuk follow up sangat diperlukan agar kegiatan pendampingan penanganan siswa berkesulitan belajar tidak hanya selesai saat kegiatan itu saja.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pelatihan ini dibiayai oleh dana PNBPU Universitas Mataram tahun 2022. Ucapan terimakasih diucapkan kepada LPPM, FKIP dan Program Studi PGSD Universitas Mataram sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alang, S. (2015) 'Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar', *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 2(1), pp. 1–14. doi: 10.24252/Aian.V2n1a1.

- Arikunto, S. (2013) *Metodologi penelitian, Bumi Aksara*.
- Asniar, A., K, A. and Jafar, M. I. (2022) 'Hubungan antara Variasi Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), p. 160. doi: 10.26858/pjppsd.v2i1.27377.
- Fauzi, I. and Arisetyawan, A. (2020) 'Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar', *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), pp. 27–35. doi: 10.15294/kreano.v11i1.20726.
- Hadi, M. F. Z. and Zubaidah, Z. (2015) 'Pemanfaatan Konseling Neuro Linguistic Programming dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal RISALAH*, 26(4), pp. 174–182. doi: <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v26i4.1275>.
- Kemendikbud (2014) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Indonesia.
- Maliki (2016) *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*. Jakarta: Kencana.
- Nursalam (2016) 'Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika', *Jurnal Lentera Pendidikan*, 19(1).
- Partowisastro, Koester and Hadiuparto (1978) *Diagnosa Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Rozak, A., Fathurrochman, I. and Ristianti, D. H. (2018) 'Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(1), pp. 10–20. doi: 10.31539/joeai.v1i1.183.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, A. (2003) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Wardani (2022) *Pengantar pendidikan Luar Biasa*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Witono, A. H., Widiada, I. K. and Khair, B. N. (2020) *Partisipasi Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (BK) di SD Kota Mataram NTB*. Mataram.